

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemuda merupakan salah satu pondasi dari suatu bangsa karena pemuda akan menggantikan generasi tua. Dan salah satu upaya untuk mempersiapkan pergantian tersebut adalah dengan meningkatkan tingkat intelektual dan emosional generasi bangsa melalui dunia pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pendidikan terjadi kegiatan belajar mengajar yang berlangsung terus menerus. Kegiatan mengajar tersebut diselenggarakan pada jenis dan jenjang pendidikan meliputi wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Dalam proses pendidikan disekolah menengah atas, banyak mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah ilmu pengetahuan alam(IPA). IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan ipa diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. IPA juga merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan seperti penyempurnaan kurikulum, menyediakan sarana dan prasarana, serta meningkatkan kualitas pengajaran dikelas dengan berbagai pendekatan model dan metode, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berkompeten dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Ilmu pengetahuan alam itu sendiri memiliki beberapa cabang ilmu, salah satunya adalah ilmu fisika.

Ilmu Fisika berkembang pesat saat ini, merupakan landasan utama dalam pengembangan teknologi, teori-teori ilmu Fisika membutuhkan tingkat kecermatan yang tinggi. mempunyai sifat keragaman, memperlihatkan sifat berulang, dan kesemuanya jalin-menjalin mengikuti pola tertentu. Menurut Ilmu Fisika setiap gejala alam terjadi bukan karena kebetulan, akan tetapi mengikuti pola-pola tertentu yang bersifat tetap yang berarti memiliki peluang untuk terjadi kembali. Tujuan Fisika adalah mengembangkan pengetahuan yang bersifat umum dalam bentuk teori, hukum, kaidah, asas, prinsip, dan konsep yang dapat diandalkan.

Ilmu Fisika dipelajari dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, diharapkan siswa dapat memahami konsep-konsep fisika dengan baik dan benar, mempunyai motivasi yang tinggi dan dapat berkreaitivitas dengan ilmu fisika yang dipelajarinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada salah satu guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 2 Gorontalo terlihat masih rendahnya hasil belajar fisika yang di peroleh peserta didik, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa menganggap ilmu fisika sulit, monoton, kurang motivasi belajar, kreativitas dan aktivitas, sebagian siswa juga menganggap pembelajaran fisika yang monoton dengan teori-teori dan rumus-rumus yang banyak membuat siswa bosan dan jenuh dalam pembelajaran fisika dikelas. Kesulitan yang banyak dihadapi sebagian besar siswa adalah dalam menginterpretasi berbagai konsep dan prinsip fisika untuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model dan metode pembelajaran fisika yang kurang tepat oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah, akibatnya, siswa tidak mempunyai keterampilan dalam pemecahan persoalan Fisika sehari-hari yang dihadapi sehingga rendah perolehan nilai rata-rata mata pelajaran Fisika. Guru fisika sebagai disainer dan fasilitator pembelajaran fisika harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran berpusat pada siswa, pada konsep-konsep yang bersifat nyata dan dapat diamati melalui pancaindera, sehingga siswa memahami konsep, berperan aktif, kreatif, mempunyai motivasi dan menyenangkan. Mampu mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas dan imajinasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka untuk mengatasinya diperlukan adanya suatu model yang dapat menarik minat siswa untuk mempelajari ilmu fisika. Model yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran serta jenis materi yang diajarkan. Model pembelajaran berbasis projec based learning diaggap mampu untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa.

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan dan dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian dari metode instruksional yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Projec Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hukum Newton**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Adanya anggapan bahwa materi fisika merupakan materi yang sulit untuk dipelajari.
3. Kurang tepat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, jenis, dan sifat materi yang diajarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dengan hasil belajar belajar fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dengan hasil belajar fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diharapkan dapat memberikan masukan terhadap hasil belajar fisika pada Sekolah Menengah Atas.

Secara khusus manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada pihak penentu kebijakan SMA Negeri 2 Gorontalo dalam mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Gorontalo.
2. Menjadi salah satu alternative program pembelajaran bagi para tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Gorontalo.